

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN
MANGROVE DI DESA MUMBU KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

**KAMALUDIN
105950035412**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN
MANGROVE DI DESA MUMBU KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

OLEH:

**KAMALUDIN
105950035412**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan
Magrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja
Kabupaten Dompu

Nama Mahasiswa : Kamaludin

Nomor Induk Mahasiswa : 105950035412

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Disetujui

Pembimbing 1



Dr. Irma Sribianti, S. Hut. MP

NBM: 0007017105

Pembimbing 2



Dr. Hasanuddin Molo, S. Hut. MP

NIDN : 0907028202

Diketahui

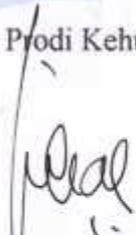
Dekan Fakultas Pertanian



H. Buchanuddin, S. PL, M. P

NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Kehutanan



Dr. Hikmah, S. Hut, M. Si

NBM: 1063488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan
Magrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja
Kabupaten Dompu

Nama Mahasiswa : Kamaludin

Nomor Induk Mahasiswa : 105950035412

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Irma Sribianti, S. Hut.MP</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut.MP</u> Sekertaris	
3. <u>Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut,IPM</u> Penguji 1	
4. <u>Dr.Ir. Sultan, S.hut., M.P., IPM.</u> Penguji 2	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Kamaludin**

Nim : 105950035412

Jurusan : Kehutanan

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove
di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa
Tenggara Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil dari karya saya sendiridan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Kamaludin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jawaban sebuah Keberhasilan adalah :
terus belajar dan tak kenal putus asa.



ABSTRAK

Kamaludin. 105950035412. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Dibawah bimbingan Ibunda Irma Sribianti, dan Bapak Hasanuddin Molo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mombu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara, *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat Desa Mumbu yang terlibat langsung pada pengelolaan hutan mangrove. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang terdiri dari perangkat Desa 2 orang Tokoh masyarakat 2 orang Dinas Kehutanan 1 orang dan kelompok tani 25 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu” dengan keseluruhan nilai rata-rata adalah 12,72 dengan nilai kategori baik yaitu nilai rata-rata 3,18.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat dan Pengelolaan.



KATA PENGATAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para penyikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajuhkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana kehutanan universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda **Ramlin Usman** dan ibunda **Kalisom** dan kakak tercinta **Nasarudin** dan **Rosmiatin** dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. **Dr. Irma Sribianti,S.Hut.,MP** selaku pembimbing I dan **Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut.,MP** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.

3. **Bapak H Burhanuddin, S.Pi., M.P** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Ibu Dr, Ir. Hikmah, S.Hut.,M,Si.,IPM** selaku Ketua Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Woja Kepala Pak Lurah Mumbu Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah Senantiasa Tercurahkan KEPADANYA. Amin.

Makassar, Maret 2019

Kamaludin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Hutan Mangrove.....	6
2.2. Definisi Partisipasi Masyarakat.....	8
2.3. Jenis dan Macam Partisipasi	11
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	12
2.5. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	15
2.6. Keberlanjutan Hutan Mangrove.....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2. Objek dan Alat Penelitian	20
3.3. Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5. Jenis Data	21
3.6. Analisis Data	22
3.7. Skala Pengukuran.....	23

3.8. Definisi Operasional.....	24
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
4.1. Letak Geografis dan Topografi	27
4.2. Keadaan Iklim	27
4.3. Keadaan Penduduk.....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1. Karakteristik Responden	30
5.2. Umur Responden.....	30
5.3. Tingkat Pendidikan Responden.....	31
5.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	32
5.5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Hutan Mangrove	40
5.6. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Hutan Mangrove	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1. KESIMPULAN	42
6.2. SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	43



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
<i>Teks</i>		
1.	Skala Sikap Masyarakat	24
2.	Mata Pencaharian Penduduk	29
3.	Identitas Responden Berdasarkan Umur	31
4.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
5.	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	34
6.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Hutan Mangrove	34
7.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove	35
8.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengamanan Hutan Mangrove	36
9.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove	37
10.	Tabulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuisisioner Responden	46
2.	Identitas Responden	48
3.	Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	49
4.	Dokumentasi Observasi Hutan Mangrove di Kantor Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	51
5.	Dokumentasi Kawasan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	52
6.	Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	53

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jawaban sebuah Keberhasilan adalah :
terus belajar dan tak kenal putus asa.

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



ABSTRAK

Kamaludin. 105950035412. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Dibawah bimbingan Ibunda Irma Sribianti, dan Bapak Hasanuddin Molo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mombu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara, *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat Desa Mumbu yang terlibat langsung pada pengelolaan hutan mangrove. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang terdiri dari perangkat Desa 2 orang Tokoh masyarakat 2 orang Dinas Kehutanan 1 orang dan kelompok tani 25 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu” dengan keseluruhan nilai rata-rata adalah 12,72 dengan nilai kategori baik yaitu nilai rata-rata 3,18.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat dan Pengelolaan.



ABSTRACT

Kamaludin. 105950035412. *Community Participation in Mangrove Forest Management in Mumbu Village, Woja District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara. Under the guidance of Mrs. Irma Sribianti, and Mr. Hasanuddin Molo. This study aims to determine the level of Community Participation in Mangrove Forest Management in Mombu Village, Woja District, Dompu Regency. The sampling method is done by means, purposive sampling can be interpreted as sampling based on the characteristics or characteristics of the puppets that have been known previously, namely the Mumbu Village community who are directly involved in mangrove forest management. The number of samples taken was 30 people consisting of Village apparatus 2 Community leaders 2 Forest Service officials 1 person and farmer group 25 people. Based on the research conducted, it can be concluded that "Community Participation in Mangrove Forest Management in Mumbu Village, Woja District, Dompu Regency" with an overall average value of 12.72 with a good category value of an average value of 3.18.*

Keywords: Participation, Community and Management.



KATA PENGATAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para penyikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana kehutanan universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda **Ramlin Usman** dan ibunda **Kalisom** dan kakak tercinta **Nasarudin** dan **Rosmiatin** dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. **Dr.Irma Sribianti,S.Hut.,MP** selaku pembimbing I dan **Dr.Hasanuddin Molo,S.Hut.,MP** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.

3. **Bapak H Burhanuddin,S.Pi.,M.P** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Ibu Dr,Ir.Hikmah,S.Hut.,M,Si.,IPM** selaku Ketua Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Woja Kepala Pak Lurah Mumbu Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah Senantiasa Tercurahkan KEPADANYA. Amin.

Makassar, Maret 2019

Kamaludin

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Hutan Mangrove	6
2.2. Definisi Partisipasi Masyarakat	8
2.3. Jenis dan Macam Partisipasi	11
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	12
2.5. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	15
2.6. Keberlanjutan Hutan Mangrove	17
2.7. Kerangka Pemikiran	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2. Objek dan Alat Penelitian	20
3.3. Teknik Penentuan Sampel	20

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5. Jenis Data	21
3.6. Analisis Data	22
3.7. Skala Pengukuran.....	23
3.8. Definisi Operasional.....	24
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
4.1. Letak Geografis dan Topografi	26
4.2. Keadaan Iklim	27
4.3. Keadaan Penduduk.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1. Karakteristik Responden	30
5.2. Umur Responden.....	30
5.3. Tingkat Pendidikan Responden.....	31
5.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	32
5.5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Hutan Mangrove	33
5.6. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Hutan Mangrove	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1. KESIMPULAN	42
6.2. SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Skala Sikap Masyarakat	24
2.	Mata Pencaharian Penduduk	29
3.	Identitas Responden Berdasarkan Umur	31
4.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
5.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	32
6.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Hutan Mangrove	34
7.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove	35
8.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengamanan Hutan Mangrove	36
9.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove	37
10.	Tabulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
<i>Teks</i>	
1. Kuisioner Responden	46
2. Identitas Responden	49
3. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	51
4. Dokumentasi Observasi Hutan Mangrove di Kantor Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	59
5. Dokumentasi Kawasan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	59
6. Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan ekosistem unik dengan fungsi yang unik dalam lingkungan hidup. Oleh karena adanya pengaruh laut dan daratan, di kawasan mangrove terjadi interaksi kompleks antara sifat fisika dan sifat biologi. Sifat fisik mangrove mampu berperan sebagai penahan ombak serta penahan intrusi dan abrasi laut. Proses dekomposisi serasah mangrove yang terjadi mampu menunjang kehidupan makhluk hidup di dalamnya.

Ekosistem mangrove sebagai salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan sangat potensial bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup namun semakin hari semakin kritis ketersediaannya. Di beberapa daerah pesisir di Indonesia terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah terlihat adanya degradasi ekosistem hutan mangrove akibat penebangan mangrove yang dilakukan secara berlebihan. Mangrove telah dirubah menjadi fungsi yang lain dikarenakan berbagai kegiatan pembangunan.

Beberapa sektor pembangunan yang terkait, secara langsung maupun tidak langsung, dengan kawasan konservasi pesisir adalah pengembangan kawasan pemukiman, industri, rekreasi dan pariwisata, transportasi, budidaya tambak, serta kehutanan dan pertanian. Selain itu potensi ekonomi kawasan mangrove cukup tinggi yang didukung oleh kemudahan pemanfaatan dan pemasaran hasilnya. Hal ini menyebabkan laju kerusakan ekosistem mangrove berlangsung semakin cepat.

Mangrove mempunyai ketergantungan sangat besar terhadap ekosistem mangrove tersebut, karena mereka dapat berperan sebagai perusak ataupun

penjaga hutan mangrove, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelolaan yang baik agar fungsi ganda dari hutan mangrove dapat berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Strategi pelestarian yang melibatkan masyarakat lokal dipandang lebih efektif dibandingkan dengan pelestarian satu arah yang hanya melibatkan pemerintah. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi pelestarian dalam suatu kawasan, akan dapat memelihara fungsi keseimbangan ekosistem dan fungsi ekonomi kawasan tersebut bagi masyarakat setempat, sehingga dengan adanya keseimbangan ekosistem lingkungan tersebut diharapkan tercapai optimalisasi dan keberlanjutan pengelolaan wilayah tersebut.

Berdasarkan data tahun 1999, Luas Wilayah mangrove yang terdapat di Indonesia yakni total 8,6 juta Ha. Namun sejak rentang 1999 hingga 2005, hutan bakau itu sudah berkurang sebanyak 5,58 juta Ha atau sekitar 64% persennya. Saat ini hutan mangrove di Indonesia yang dalam keadaan baik tinggal 3,6 juta Ha, sisanya dalam keadaan rusak dan sedang. Penurunan luas ekosistem mangrove tersebut menunjukkan bahwa degradasi kawasan mangrove cukup tinggi dengan laju 200 ribu Ha/tahun. Di nusa tengara barat, hutan mangrove terus mengalami degradasi cukup besar. Pada tahun 1970-an, masih sekitar 214 ribu Ha hutan mangrove dan 2014 diperkirakan tersisa 23 ribu Ha. “berarti mengalami perununan sampai 89%. Permasalahan utama yang sering kali menjadi penyebab degradasi kawasan mangrove adalah pembangunan tambak liar, pengembangan

kawasan pariwisata yang tidak akrab lingkungan, perubahan fungsi lahan menjadi perkebunan, kemudian berkembangnya kawasan pemukiman di garis hijau pantai.

Pertambahan penduduk terutama di daerah pantai menyebabkan perubahan tata guna lahan dan pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan, sehingga kawasan mangrove makin cepat menipis dan rusak di seluruh hutan tropis. Kondisi ini menyebabkan kawasan mangrove menjadi perhatian yang serius. Secara garis besar ada dua faktor penyebab rusaknya kawasan mangrove, yaitu: faktor manusia, yang merupakan faktor dominan yang menjadi penyebab utama kerusakan dalam hal pemanfaatan lahan yang berlebihan dan faktor alam, seperti: banjir, kekeringan, dan hama penyakit, yang merupakan faktor penyebab kerusakan yang relatif kecil jika di bandingkan pada faktor utama.

Kondisi lahan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu secara umum telah mengalami degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai. Permasalahan degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai tersebut perlu dikaji mengingat peranan dan manfaat ekosistem mangrove yang begitu kuat terhadap aspek fisik, ekologi dan ekonomi pada lokasi tersebut, seperti pemanfaatan mangrove pada sektor perikanan tangkap, budidaya laut, wisata dan pemukiman sehingga upaya rehabilitasi yang berkelanjutan dan terpadu memang perlu dilakukan. Namun, tidak semua upaya tersebut dapat dilakukan secara langsung pada lokasi tersebut mengingat degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai.

Hal ini kiranya perlu dilakukan suatu kajian yang mengarah pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dalam upaya

rehabilitasi sebagai langkah awal dalam upaya rehabilitasi yang berkelanjutan dan terpadu. Selanjutnya kajian kondisi lahan mangrove merupakan langkah awal dalam upaya rehabilitasi dengan melakukan beberapa evaluasi kesesuaian lahan rehabilitasi. Hal ini dapat memaksimalkan tahapan pelaksanaan rehabilitasi dan mendukung terciptanya ekosistem mangrove yang lestari dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah karena kawasan ekosistem mangrove terletak di wilayah daerah pemukiman masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove menjadi penting untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari dan berkelanjutan. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- b. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja.
- b. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan akan menambahkan khazanah penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat terhadap suatu kondisi yang berhubungan dengan upaya pelestarian suatu kawasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Dompu dalam pengelolaan ekosistem mangrove serta pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan dan aktifitas masyarakat Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- c. Sebagai bahan pemikiran pada masyarakat dalam bentuk upaya meningkatkan pelestarian hutan Mangrove.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut. Tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Umumnya mangrove mempunyai sistem perakaran yang menonjol yang disebut akar nafas (*Pneumatofor*). Sistem perakaran ini merupakan suatu cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau bahkan anaerob. Dalam dua dekade ini keberadaan ekosistem mangrove mengalami penurunan kualitas secara drastis. Saat ini mangrove yang tersisa hanyalah berupa komunitas-komunitas mangrove yang ada di sekitar muara-muara sungai dengan ketebalan 10-100 meter, didominasi oleh *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia caseolaris* yang semuanya memiliki manfaat sendiri. Misalnya pohon *Avicennia* memiliki kemampuan dalam mengakumulasi (menyarap dan menyimpan dalam organ daun, akar, dan batang) logam berat pencemar, sehingga keberadaan mangrove dapat berperan untuk menyaring dan mereduksi tingkat pencemaran perairan laut, dan manfaat ekonomis seperti hasil kayu serta bermanfaat sebagai pelindung bagi lingkungan ekosistem daratan dan lautan (Wijayaanti, 2007).

Sumber daya alam merupakan aset penting suatu negara dalam melaksanakan pembangunan, khususnya pembangunan di sektor ekonomi. Selain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, sumber daya alam juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa

(*Wealth of nation*). Kerusakan hutan mangrove akan memberikan dampak secara fisik dan ekologis, perikanan, sosial dan ekonomi. Dampak fisik dapat dirasakan antara lain: erosi pantai; kerusakan perumahan dan harta akibat badai; terjadi intrusi air. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara optimal. Lestari dan berwawasan lingkungan sudah semestinya (Sukmawan, 2004).

Keberadaan sumberdaya alam hayati di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pemanfaatannya sangat diperlukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup ataupun untuk proses produksi guna menghasilkan output dalam bentuk dan manfaat yang lain. Namun, pemnfaat tersebut tergantung tidak memperhatikan batas-batas kemampuan atau daya dukung lingkungan dalam proses regenerasi untuk keberlanjutan siklus hidupnya baik secara biologis, fisisk, ekologis maupun secara ekonomis. Semakin tinggi permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya hayati sebagai dmpaak dari meningkatnya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan terjadinya eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan. Diperlukan upaya pemanfaat dan pengelolaan sumberdaya alam hayati secara optimal dan berwawasan lingkungan untuk menunjang kelastarian sumberdaya alam termasuk sumberdaya mangrove. Indonesia memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia yaitu sekitar 27% dari total hutan mangrove dunia (16,9 juta Ha). Jenis mangrove yang tercatat mencapai 158 jenis, terdiri dari 89 jenis palem, 5 jenis palem, 19 jenis liana, 44 jenis epifit dan 1 jenis sikes (Bengen, 1999).

2.2 Devinisi Partisipasi Masyarakat

a. Definisi Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata “participation” (Bahasa Inggris), “participo, participatium yang berarti ambil bagian, dari “pars” yang berarti bagian dan “capio” yang berarti saya mengambil (latin) (Purnawan dan Widayati 2005). Partisipasi juga berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi masyarakat berarti pengambilan bagian oleh masyarakat atau pengikutsertaan oleh masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Adisasmita (2006), partisipasi anggota kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan dimaksudkan sebagai perlibatan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau kejadian tertentu yang mendukung pelestarian sumber daya hutan (Utomo 2004).

Partisipasi adalah proses pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Pengertian partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dengan demikian, pengertian partisipasi adalah pengambilan bagian pengikutsertaan atau masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembangunan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) sampai pada monitoring dan evaluasi (*controlling*) (Daniel, 2008).

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan laut. Dampak ekologis, mengakibatkan menurunnya kesuburan perairan dan kualitas perairan pesisir. Kerusakan hutan mangrove akan mengakibatkan menurunnya stok perikanan, penyediaan benih alami, menurunnya kualitas air laut yang akan digunakan sebagai media budidaya tambak dan keramba, dan menurunnya hasil tangkapan nelayan setempat. Masyarakat di sekitar kawasan hutan mangrove juga akan kehilangan sumber bahan bakar kayu, tiang rumah/kapal, sumber protein dari kerang, kepiting dan moluska lain, perlindungan dari angin dan badai, serta hilangnya keindahan dan potensial lainnya (Pratikto, 2005).

Hal tersebut sejalan dengan perubahan paradigma yang terjadi dalam pembangunan dari paradigma klasik (top-down atau trickling down effect atau dampak tetesan ke bawah) menjadi bottom-up (dari lapisan masyarakat bawah atau grass root), yang menuntut peran serta masyarakat atau partisipasi yang lebih besar dari masyarakat atau pelaku ekonomi itu sendiri pembangunan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif akan melibatkan masyarakat desa dalam segenap proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian/evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasilnya.

Agar partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan aktif, maka menurut Munir (2004), maka partisipasi masyarakat harus dibangun diatas tiga pilar, yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi dimaksudkan untuk memberikan penyadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian sumber daya alam. Transparansi berarti adanya keterbukaan peyelenggara pemerintahan dalam memberikan penjelasan ataupun data-data yang dibutuhkan masyarakat akuntabilitas diartikan sebagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat dan dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka. Hal paling utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melibatkan semua komponen masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap pelestarian sumber daya alam.

b. Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung sama lain). Umumnya istilah masyarakat dipergunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara. Kata society berasal dari bahasa latin, societates, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societates diturunkan dari kata socius yang berarti teman,

sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab masyarakat yang berarti (ikutserta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang saling berinteraksi.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

2.3 Jenis dan Macam Partisipasi

Menurut Pretty et al. (1995) dalam Anonim (2002) ada 7 tipologi partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi pasif, yaitu berpartisipasi setelah diminta /diundang, misalnya datang menghadiri peresmian suatu proyek.

- b. Partisipasi dalam pemberian informasi, yaitu berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan , misalnya oleh petani.
- c. Partisipasi konsultatif, yaitu berpartisipasi dengan hadir diajak untuk berkonsultasi.
- d. Partisipasi dengan imbalan material, yaitu berpartisipasi dengan memberikan tenaga.
- e. Partisipasi fungsional, yaitu berpartisipasi dengan berkelompok untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (tetapi tidak terlibat dalam tahap awal).
- f. Partisipasi interaktif, yaitu berpartisipasi secara interaktif, analisa bersama sudah ada.
- g. Mobilisasi swakarsa, yaitu berpartisipasi dengan mobilitas pribadi ,mengambil inisiatif secara independen untuk merubah sistem/lingkungan menjadi lebih baik.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Pangestu (1995) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal

Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat memengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok. Faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat

mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, tanggungan keluarga, pekerjaan dan penghasilan (Slamet,1994). Secara teoritis terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, beban tanggungan keluarga, jenis pekerjaan berhubungan lamanya jam kerja, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet,1994).

Ada dua faktor internal yang cenderung mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Umur

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan masyarakat yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Usia yang relatif muda dan dengan productivitas yang tinggi, masyarakat akan lebih mudah menerima masukan ataupun hal-hal baru yang bersifat untuk kemajuan mereka (Erwantono, 2006). Umur masyarakat tergolong tua sehingga

masyarakat memilih aktivitas yang lebih memberikan manfaat jangka pendek bagi dirinya sendiri.

2) Tingkat Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan hutan mangrove yang ditunjukkan dengan tingginya keinginan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan (Diarto, dkk 2012). Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi rendahnya tingkat adopsi inovasi masyarakat, perilaku yang tidak berwawasan lingkungan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan (Erwiantono, 2006).

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Sunarti (dalam jurnal tata loka, 2003:9), faktor-faktor external ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini.

Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola hutan mangrove dengan masyarakat dapat memengaruhi partisipasi. Masyarakat akan dengan sukarela terlibat dalam suatu kegiatan jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan

mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelola kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh masyarakat, maka masyarakat tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove tersebut.

2.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Partisipasi merupakan suatu istilah yang banyak digunakan dalam pembangunan masyarakat. Secara umum, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk interaksi sosial yang menjadi perhatian dan bahan kajian ilmu sosial dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Warjodo (1992), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut berbentuk sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat yang lain dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat hanya diukur dengan kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka

Adapun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove yaitu sebagai berikut :

a. Penanaman

Kegiatan penanaman mangrove mencakup penentuan pemilihan jenis, sistem penanaman, jarak tanam, waktu penanaman. Pemilihan jenis dilakukan agar bibit tumbuh dengan baik, seperti bakau dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang berlumpur, dan dapat menyesuaikan tanah lumpur-berpasir, di pantai yang agak berombak dengan frekuensi genangan 20-40 kali/bulan.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan mangrove dilakukan oleh masyarakat sekitar yang dibentuk menjadi kelompok pelestari mangrove, untuk pemeliharaan yaitu diadakannya penyulaman dan pemagaran, yaitu dengan memeriksa kondisi dan memastikan tidak ada sampah yang tersangkut, tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar penanaman, atau dengan menyingkirkan tanaman mangrove yang mati agar pertumbuhan tumbuhan lainnya tidak terganggu penjarangan, yaitu dengan memberi ruang tumbuh yang ideal bagi tanaman agar pertumbuhan tanaman dapat meningkat dan pohon-pohon yang tumbuh bisa sehat dan baik. Teknik pemeliharaan mangrove berbeda-beda sesuai dengan kondisi mangrovenya.

c. Pengamanan

Kegiatan pengamanan dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan dan pemeliharaan hutan, yang terdiri dari hutan mangrove yang memiliki kondisi baik, rusak ringan, dan rusak berat. Pengamanan dilakukan oleh masyarakat sekitar yang merupakan kelompok pelestari mangrove.

Pengamanan di hutan Mangrove dilakukan dengan membuka jalur *tracking* secara bergantian dan pengamanan saat akan menggunakan perahu.

Pengamanan terhadap hutan Mangrove merupakan salah satu upaya pengelolaan berkelanjutan terhadap ekosistem ini. Wujud nyata pengamanan dimaksud dapat dilakukan melalui penetapan suatu kawasan konservasi sebagai suatu bentuk sabuk hijau di sepanjang pantai dan tepi sungai. Bentuk pengamanan seperti ini cukup efektif dilakukan dan membawa hasil.

d. Pemanfaatan

Dari segi pemanfaatan, Inoue (1999), menyatakan mangrove sebagai suatu ekosistem pada umumnya dapat dimanfaatkan secara langsung dan tidak langsung, antara lain yaitu arang, kayu bakar, bahan bangunan, ship, tani, nipah, obat-obatan, bahan makanan, perikanan (penangkapan ikan, tambak), pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Menurut Kusmana et al. (2005), secara garis besar ada tiga bentuk pemanfaatan hutan mangrove yang berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

2.6 Keberlanjutan Hutan Mangrove

Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberlanjutan dari hutan mangrove, akan tetapi ada kelemahan dan kelebihan. Dalam faktor internal yang menjadi kekuatan pengelolaan mangrove. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang pengelolaan mangrove yaitu wisatawan yang

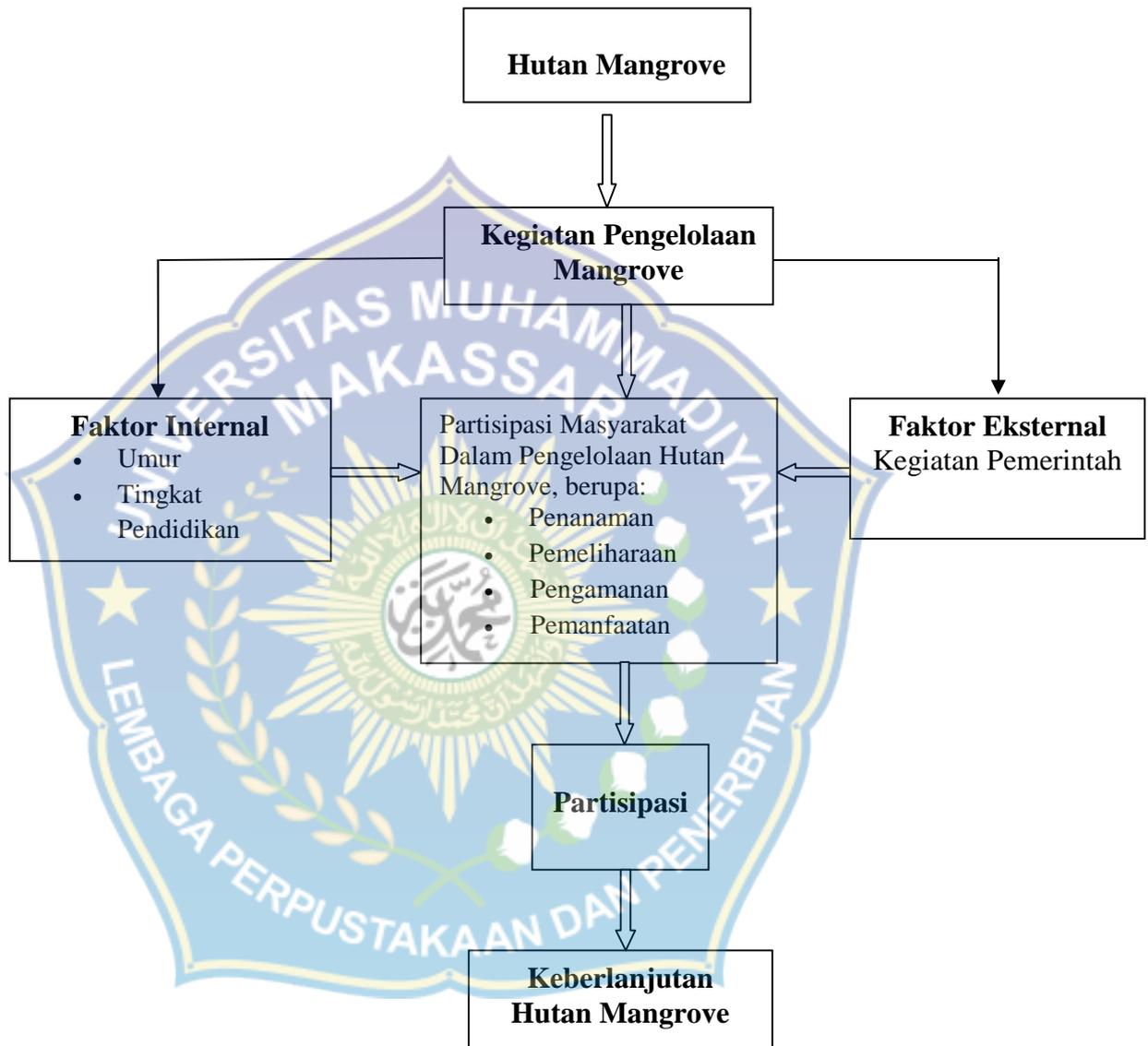
terus meningkat dan lokasi yang dekat dengan objek wisata lain. Sedangkan yang menjadi ancaman pengelolaan adalah adanya kepentingan pihak-pihak tertentu yang cenderung mengurangi keberadaan dan kelestarian hutan mangrove, pembuangan sampah di daerah hulu yang masih terjadi, dan pembangunan infrastruktur disekitar.

Ada beberapa strategi pengelolaan hutan mangrove adalah implementasi dan penegakan aturan yang jelas, pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran, penyuluhan dan pendidikan lingkungan terhadap masyarakat, perencanaan pembangunan strategis mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung mangrove, pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat dan kearifan lokal.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan hutan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja terdiri dari berbagai komponen sumberdaya hayati berupa flora, fauna, manusia atau masyarakat dan non hayati berupa lahan, baik itu berupa daratan maupun perairan. Masyarakat sebagai salah satu komponen didalam ekosistem tersebut memanfaatkan komponen lainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada populasih yang masih dalam ambang batas perubahan yang dapat diterima oleh ekosistem, bertambahnya populasi penduduk di sekitar hutan mangrove menyebabkan kebutuhan hidup meningkat sehingga terjadi pemanfaatan yang melebihi batas perubahan yang dapat diterima dan akhirnya terjadi ketidakseimbangan di dalam ekosistem mangrove tersubut.

a. Kerangka Pikir Pengelolaan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja
Kabupaten Dompu



Gambar 1 : Kerangka Pikir Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai pada bulan Januari sampai bulan Februari 2018.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

1. Objek Penelitian.

Adapun objek penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

2. Alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar pertanyaan
2. Alat tulis untuk mencatat informasi dari masyarakat
3. Kamera untuk dokumentasi

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara, *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat Desa Mumbu yang terlibat langsung pada pengelolaan hutan mangrove.

Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang terdiri dari perangkat Desa 2 orang Tokoh masyarakat 2 orang Dinas Kehutanan 1 orang dan kelompok tani 25 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung kelapangan baik sebelum maupun pada saat penelitian dilakukan seperti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- b. Quisioner, teknik ini digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
- c. Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dan kawasan dengan responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan hutan mangrove.

Data primer terdiri atas :

- a. Karakteristik responden meliputi nama, umur, pendidikan jumlah anggota keluarga dan mata pencarian.
 - b. Partisipasi masyarakat.
 - c. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.
- b. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan sebelumnya, kantor desa dan kecamatan serta informasi-informasi terkait seperti data sosial, ekonomi, penduduk, keadaan umum lokasi dan potensi hutan mangrove.

3.6 Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian di olah dan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif dilapangan. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan metode sensus.

3.7 Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan menggunakan analisis sikap skala likert, untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan partisipasi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Ridwan, 2015)

Skala likert ini disebut juga sebagai penggunaan akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 4, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat terlibat diberi nilai 4, terlibat diberi nilai 3, kurang terlibat diberi nilai 2, sementara yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, total nilai maksimal 4 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringkat dengan skala penilaian sesuai skala likert untuk menentukan skala sikap sebagai berikut.

Untuk Partisipasi masyarakat.

$$\text{Selisi per kategori: } \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisi per kategori : } \frac{4-1}{4}$$

$$\text{Selisi per kategori : } 0,75$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat di lihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada tabel 1.

No.	Skala Sikap Masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1.	Sangat Terlibat	4	3,25 – 4
2.	Terlibat	3	2,5 – 3,25
3.	Kurang Terlibat	2	1,75 – 2,5
4.	Tidak Terlibat	1	1 – 1,75

Cara untuk mendapatkan

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{jumlah total skor keseluruhan responden}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{jumlah total rata-rata}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

3.8 Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah :

1. Partisipasi adalah tanggapan masyarakat disekitar hutan mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yang diharapkan

memberikan partisipasi yang baik untuk mendukung pengelolaan hutan mangrove.

2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal didalam atau disekitar hutan mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
3. Pelestarian adalah tercapainya kemampuan fungsi hutan dan fungsi lingkungan hidup yang serasi dan seimbang dan peningkatan kemampuan tersebut. Hanya dalam lingkungan yang serasi dan seimbang dapat dicapai kehidupan yang optimal.
4. Hutan mangrove adalah kebijakan pemberian hak kelola hutan kepada kelompok tani hutan, dan sebenarnya tidak berbasis budaya masyarakat.
5. Responen adalah pendapat, tanggapan, pandangan dan penerimaan responden terhadap hutan mangrove, berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi



Lokasi Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Desa Mumbu merupakan desa yang berada di Kecamatan Woja dengan luas wilayah kurang lebih 594 Ha, dengan jarak dari ibu Kota Dompu 8 Km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh \pm 30-40 menit.

Secara administrasi Desa Mumbu berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Bara/Madaprana
- b. Sebelah Timur : Desa Wawonduru/Mbawi
- c. Sebelah Selatan : Desa Riwo
- d. Sebelah Barat : Desa Napa

Desa Mumbu dikelilingi oleh beberapa desa yakni ada empat desa diantaranya yaitu sebelah utara Desa Bara/Madaprana, kemudian di sebelah

timur ada Desa Wawonduru/Mbawi, kemudian pada sisi selatan ada Desa Riwo dan Desa terakhir ada pada sisi barat Desa Napa.

Pada Desa Mumbu tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 9437 jiwa dengan rincian laki-laki 4695 jiwa dan perempuan 4742 jiwa, yang tersebar di 2513 Kepala Keluarga (KK).

4.2 Keadaan Iklim

4.2.1 Iklim dan Curah Hujan

Iklim untuk wilayah Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu setiap tahun nya di bagi 2 yaitu :

- a. Iklim basah pada periode Oktober – April (Rendangan)
- b. Iklim kering pada periode Mei – September (gadu)

Curah hujan rata – rata 3 tahun terakhir pada BPP Dompu khususnya di Kecamatan Mumbu rata – rata cuaca setiap bulan 15 mm/thn dan musim hujan setiap bulan 9,54 HH ,curah hujan tertinggi terjadi pada bulan januari dan curah hujan terendah pada bulan agustus. Suhu udara berkisar 28 – 35 derajat celcius. Suhu tertinggi terjadi pada siang hari dimusim kemarau yakni pada bulan agustus dan bulan september.

4.2.2 Suhu

Suhu udara di wilayah Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu berkisar antara 28 – 35 derajat celcius, Suhu tertinggi terjadi pada siang hari kemudian pada musim kemarau yakni pada bulam Agustus dan bulan September.

4.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sebagian besar adalah jenis tanah alluvial yang pembentukannya terdiri dari endapan liat dan berpasir yang berwarna coklat keabu – abuan serta alluvial.

4.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu Wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dapat dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, sebanyak 9667 jiwa, Pria 4695 jiwa, wanita 4972 jiwa yang tersebar di 2513 (KK) kepala keluarga.

4.3.2 Lembaga Pemerintahan Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Dalam hal ini Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu memiliki struktur kelembagaan pemerintahan yakni Kepala Desa dan Kepala Lingkungan atau dengan kata lain adalah Kepala dusun, adapun fungsi dari pada kelembagaan ini adalah segala konsekuensi atau kebijakan pemerintahan desa ialah diatur oleh

lembaga itu sendiri yakni kepala desa dan kepala lingkungan atau dengan kata lain kepala dusun.

4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu adalah Petani, Buruh Tani, Pemilik Penggarap, Penggarap, Tukang Batu, Buruh Bangunan, Wirasuasta, Pedagang, Perternakan, TNI Porli, Nelayan, Montir, PNS. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, seperti yang tertera pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Orang)
1	Petani	363
2	Buruh Tani	116
3	Pemilik	301
4	Perikanan	10
5.	Pengrajin Industri	986
6	Karyawan Swasta	335
7	Karyawan BUMN	152
8	PNS	152
9	TNI & POLRI	306
Jumlah		2721

Sumber: Data sekunder tahun 2019

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat atau kelompok tani hutan yang mengelola hutan mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

5.2 Umur Responden

Umur merupakan suatu identitas yang dapat mempengaruhi kemampuan bekerja dan bertindak sesuai pola pikir. Masyarakat yang berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dalam bekerja dan mencari nafkah serta lebih cepat dalam menerima hal-hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui umur termuda responden adalah 25 tahun dan umur tertua adalah 50 tahun. Penggolongan umur responden dibagi atas dasar usia produktif dan non produktif. Karena pada umumnya petani hutan responden yang lebih mudah memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat bekerja dibandingkan dengan petani hutan responden yang sudah lanjut usia atau lebih berumur. Hal ini sejalan dengan pendapat seokartawi (1998), bahwa makin muda petani hutan biasanya mempunyai semangat mengetahui apa yang mereka belum ketahui sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk tanggap dalam melakukan proses adopsi inovasi walaupun mereka masih kurang berpengalaman.

Berikut ini dapat dilihat sebaran umur responden masyarakat disekitar hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas responden berdasarkan kelompok umur di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

No	Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 45	20	66,66 %
2	46 – 50	10	33,33 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2019

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kebanyakan responden berada pada klasifikasi 25 sampai 45 tahun, sebanyak 20 orang dengan jumlah persentase 66,66 % karena diusia tersebut lebih produktif dan klasifikasi umur 46 sampai 50 tahun, sebanyak 10 orang dengan persentase 36,66 %.

5.3 Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan pendidikan terakhir, ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	20 %
2	SMP	10	33,33 %
3	SMA	11	36,66 %
4	S1	3	10%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2019

Data pada Tabel 4 menunjukkan dari 30 responden, kebanyakan responden dalam penelitian ini berada pada klasifikasi pendidikan terakhir SMA sebanyak

11 orang dengan persentase 40 %, klasifikasi pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 %, klasifikasi SD sebanyak 6 orang dengan persentase 26,67 %, klasifikasi S1 sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupate Dompu yang mengelola Hutan Mangrove berada pada klasifikasi pendidikan terakhir SMA karena mereka memahami tentang pendidikan , dan memiliki wawasan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.

5.4 Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove, selain merupakan sumber tenaga kerja juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam melakukan pengambilan keputusan bersama.

Menurut pendapat akib (2002) bahwa terdapat tiga jumlah anggota keluarga, dikatakan kecil < 4 orang, dikatakan keluarga sedang 5 - 6 orang dan dikatakan keluarga besar > 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga tani pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada tabel 5 jumlah anggota keluarga.

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 4	12	40 %
2.	5-6	11	36,66%
3.	> 6	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2019

Tabel 5, menunjukkan anggota keluarga petani pengelola hutan mangrove tergolong, keluarga kecil (4 orang anggota keluarga) sebanyak 12 jiwa dengan persentase 40 % , sedangkan untuk golongan sedang (5 – 6 orang anggota keluarga) sebanyak 11 jiwa dengan jumlah persentase 36,66 %, dan untuk golongan keluarga besar (6 orang anggota keluarga) sebanyak 7 jiwa dengan persentase 23,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani pengelolaan hutan memiliki tanggungan keluarga yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama pada keluarga golongan kecil dan juga golongan sedang. Besar kecilnya tanggungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam membutuhkan tenaga kerja yang akan ikut serta membantu dalam pengelolaan hutan mangrove. Untuk itu dengan jumlah anggota keluarga yang dominan kecil maka responden cenderung memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga atau orang lain.

5.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Tingkat partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam melibatkan diri untuk ikut mengelola hutan mangrove mulai dari penanaman, pemeliharaan, pengamanan serta pemanfaatan hasil hutan mangrove.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola hutan mangrove yaitu dengan cara menghitung jawaban rata-rata total responden kemudian di totalkan keseluruhan nilai yang diperoleh dari jawaban 30 orang responden melalui kuensioner. Selanjutnya dengan menggunakan rumus Dajan (1986), dapat diklasifikasikan tingkat partisipasi

masyarakat dalam mengelola hutan mangrove. Untuk mengetahui tinggi, sedang, rendah partisipasi masyarakat yaitu apabila nilai responden berada diatas rata-rata digolongkan tinggi, dan digolongkan sedang apabila nilai responden semua atau hampir sama dengan nilai rata-rata, sedangkan dikatakan rendah apabila nilai skor yang diperoleh berada dibawah nilai rata-rata.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penanaman Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No	Kategori Sikap	Skor	Jumlah Jiwa	Persentase	Total Skor
1.	Sangat Terlibat	4	14	46,66 %	56
2.	Terlibat	3	10	33,33 %	30
3.	Kurang Terlibat	2	6	20 %	12
4.	Tidak Terlibat	1	0	0 %	0
Jumlah			30	100	98

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Tabel 6, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanaman hutan mangrove dilihat dari keterangan penilaian Sangat terlibat sebanyak 14 jiwa dengan persentase 46,66 %, sedangkan dari keterangan Terlibat sebanyak 10 jiwa dengan persentase 33,33 %, untuk keterangan Kurang Terlibat sebanyak 6 jiwa dengan persentase 20 %, dan untuk keterangan Tidak Terlibat 0. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor partisipasi masyarakat terhadap penanaman, maka total skor sikapnya adalah 98.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dalam partisipasi penanaman Hutan Mangrove berada pada keterangan penilaian Sangat Terlibat, karena lebih banyak masyarakat yang ikutserta dalam penanaman hutan mangrove, yaitu 46,66 % dan yang banyak berpartisipasi dalam penanaman tersebut adalah usia muda dari umur 25 - 45 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, dilakukan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dalam penanaman hutan mangrove, karena masyarakat sangat menggantungkan hidupnya pada kawasan hutan mangrove, sehingga masyarakat terdorong untuk ikut dalam keikutserta terhadap penanaman mangrove sehingga hasil dari pengelolaan mangrove dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, untuk menjaga kelestarian kawasan hutan mangrove agar dapat di nikmati oleh generasi yang akan datang, dan terhindar dari abrasi.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No	Kategori Sikap	Skor	Jumlah Jiwa	Persentase	Total Skor
1.	Sangat Terlibat	4	10	33,33 %	40
2.	Terlibat	3	13	43,33 %	39
3.	Kurang Terlibat	2	4	13,33 %	8
4.	Tidak Terlibat	1	3	10 %	3
Jumlah			30	100	90

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Tabel 7, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hutan mangrove dilihat dari keterangan penilaian Sangat Terlibat sebanyak 10 jiwa dengan persentase 33,33 %, sedangkan dari keterangan penilaian Terlibat sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,33 %, untuk keterangan penilaian Kurang Terlibat sebanyak 4 jiwa dengan persentase 13,33 %, dan keterangan Tidak Terlibat sebanyak 3 jiwa dengan persentase 10 %. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan, maka total skor sikapnya adalah 90.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dalam partisipasi pemeliharaan Hutan Mangrove berada pada keterangan penilaian Terlibat, karena tidak terlalu banyak masyarakat yang ikutserta dalam pemeliharaan, contohnya dari segi kesadaran pemeliharaan dalam bentuk kebersihan pinggir pantai, sedikitnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengamanan Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No	Kategori Sikap	Skor	Jumlah Jiwa	Persentase	Total Skor
1.	Sangat Terlibat	4	10	33,33 %	40
2.	Terlibat	3	14	43,33 %	42
3.	Kurang Terlibat	2	6	13,33 %	12
4.	Tidak Terlibat	1	0	10 %	0
Jumlah			30	100	94

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Tabel 8, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hutan mangrove dilihat dari keterangan penilaian Sangat Terlibat sebanyak 10 jiwa dengan persentase 33,33 %, sedangkan dari keterangan Terlibat sebanyak 14 jiwa dengan persentase 46,66 %, untuk keterangan penilaian Kurang Terlibat sebanyak 6 jiwa dengan persentase 20 %, dan untuk keterangan penilaian dari Kurang Terlibat 0. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor partisipasi masyarakat terhadap pengamanan, maka total skor sikapnya adalah 94.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dalam partisipasi pengamanan Hutan Mangrove berada pada keterangan Terlibat, karena tidak terlalu banyak pengamanan dalam pemeliharaan, contohnya kurangnya sabuk hijau ketika terjadi bencana, kurangnya pencegah laju abrasi dipantai.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

No	Kategori Sikap	Skor	Jumlah Jiwa	Persentase	Total Skor
1.	Sangat Terlibat	4	16	33,33 %	64
2.	Terlibat	3	8	43,33 %	24
3.	Kurang Terlibat	2	6	13,33 %	12
4.	Tidak Terlibat	1	0	10 %	0
Jumlah			30	100	100

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Tabel 9, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan mangrove dilihat dari keterangan penilaian Sangat Terlibat sebanyak 16

jiwa dengan persentase 53,33 %, sedangkan dari keterangan penilaian Terlibat sebanyak 14 jiwa dengan persentase 26,66 %, dari keterangan penilaian Kurang Terlibat sebanyak 6 jiwa dengan persentase 20 %, dan untuk keterangan penilaian Tidak Terlibat 0. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan mangrove, maka total skor sikapnya adalah 100.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Mumbu Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu dalam partisipasi pemanfaatan Hutan Mangrove berada pada keterangan penilaian Sangat Terlibat, karena banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dan memanfaatkan hutan mangrove sebagai kebutuhan sehari-hari seperti sebagai bahan bakar, bahan bangunan, obat-obatan, bahan makanan, perikanan (penangkapan ikan, tambak), pertanian, perkebunan, dan sebagai tempat wisata.

Berdasarkan keempat penjelasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove, dapat disimpulkan bahwa mulai dari kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi pengelolaan hutan mangrove seperti penanaman hutan mangrove dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan Desa Mumbu Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu, juga mengatasi terjadinya abrasi yang dapat merusak pantai. Dalam pengamanan mangrove masih dikatakan sedikit dikarenakan sistem pengamanan masih kurang seperti kurangnya sabuk hijau ketika terjadi bencana, kurangnya pencegah laju abrasi dipantai. Sedangkan untuk pemeliharaan mangrove berada pada tingkat sedang, karena tidak terlalu banyak masyarakat yang ikutserta dalam pemeliharaan, contohnya dari segi kesadaran

pemeliharaan dalam bentuk kebersihan pinggir pantai, serta untuk pemanfaatan hutan mangrove masyarakat menggantungkan hidupnya dan memanfaatkan hutan mangrove sebagai kebutuhan sehari-hari seperti sebagai bahan bakar, bahan bangunan, obat-obatan, bahan makanan, perikanan (penangkapan ikan, tambak), pertanian, perkebunan, dan sebagai tempat wisata.

Tabel 10. Tabulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

No.	Kategori	Skor	Rata-Rata
1.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penanaman Hutan Mangrove.	98	3,26
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove.	90	3,00
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengamanan Hutan Mangrove.	94	3,13
4.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove.	100	3,33
Jumlah		382	12,72
Kategori			3,18

Sumber Data : Data Primer Diolah 2019

Dari rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu terdapat pada Tabel 10. Dimana pada tabel 10 terdapat jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 12,72 dan mendapat nilai kategori 3,18 dengan skala sikap sangat terlibat.

5.5 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, dan partisipasi sosial.

a. Partisipasi uang

Demi memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat, maka diperlukan dana sebagai alat untuk memperadakan sesuatu yang dibutuhkan dalam usaha tersebut. Partisipasi uang yaitu sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan dan biasanya tingkat partisipasi ini dilakukan oleh kalangan-kalangan atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pengelolaan hutan mangrove demi kelastarian Desa Mumbu Kecamatan Wajo, bahwa mereka menyumbangkan uang demi kelancaran proses pengelolaan hutan mangrove. Hampir seluruh masyarakat Desa Mumbu berpartisipasi dalam hal itu, karena usaha tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dana.

b. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda biasanya dalam bentuk menyumbang harta benda berupa alat kerja atau perkakas demi kelancaran pengelolaan hutan mangrove.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove berupa harta benda bisa dikatakan sangat antusias, karena masyarakat yang ada di Desa Mumbu Kecamatan

Wajo Kabupaten Dompu menyumbangkan harta benda mereka berupa alat penggalian maupun perkakas yang dapat digunakan demi kelancaran usaha pengelolaan tersebut.

c. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi tenaga adalah jenis partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan, seperti untuk perbaikan, penanaman, pengamanan serta pemeliharaan.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sudah dilakukan dengan baik. Mereka memberikan sumbangsi tenaga dalam berbagai kegiatan pengelolaan hutan mangrove demi kelancaran.

d. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengevaluasi mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan upaya mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam sosial sudah dilakukan dengan baik. Mereka selalu ikut serta berbagai kegiatan pengelolaan hutan mangrove demi kelancaran.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu dengan keseluruhan nilai rata-rata 12,72 dengan nilai kategori yaitu 3,18 dengan skala sikap sangat terlibat dan disimpulkan masuk pada kategori baik.

6.2 Saran

1. Pemerintah

Bagi Pemerintah Dinas Kehutanan dan Dinas Kelautan Kecamatan Wajo, khususnya Desa Mumbu dan Perikanan Kabupaten Dompu Desa Bumbu agar lebih memberikan edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya kawasan mangrove baik dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove.

2. Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar Kecamatan Wajo, Desa Mumbu Kabupaten Dompu harus lebih menyadari akan arti penting dari sebuah kawasan mangrove bukan hanya pemerintah yang menjaga dan melestarikan kawasan mangrove, melainkan masyarakat juga harus bisa menjaga agar manfaatnya dapat dirasakan oleh regenerasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Ridawan Sani.(2015). *Pembelajaran Sains Tifik untuk Iplementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Membangunan Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dajjan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Diarto, Hendrarto, B dan Suryoko, S. (2012). *Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Magrove Tugu Rejo dikota Semarang*. Jurnal Ilmu lingkungan, sepeluh (1,-7).
- Inoue, Y., O. Hdiyati, H.M.A Affendi, K.R Sudarma dan I.N. Budiana. 1999. *Model Pengelolaan Hutan Magrove Lestari*. Depertemen Kehutanan dan Perkebunan dan JICA. Jakarta.
- Kusmana, C. 2005. *Recana Rehabilitasi Hutan Magrove dan Hutan Pantai Pasca Tsunami di NAD dan Nias*. Makalah dalam Lokarya Hutan Magrove Pasca Tsunami, April 2005. Medan.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Press Pretty J, 1195 “ *Regeneratif Agriculture : Policy and Practice for Sustainability and Self Relience. Landon Earthscan dalam R Ramirez Participatory Learning and Communication Approach for Managing Pluralism*”.
- Purnawan, P, Widayati S 2005. *Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat* didalam Majalah Penyuluhan Kehutanan Kenari Edisi 45/2005.
- Soehartono, Irawan. (1995). *Metode Penelitian Sosial Suatu Tenik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soejono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada).
- Sukmawan, D. 2004. *Penilaian Ekonomi Manfaat Hutan Magrove di Desa Kalang Jaladri Kecamatan Pringi, Kabupaten Ciangis Propinsi Jawa Barat*. IPB.Bogor.

Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Perumahan Secara kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP.

Wijayanti, T., 2007. *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Wisata Pendidikan*, Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.



L

A



A

N

Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Magrove

Responden Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam
Pengelolaan Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN MASYARAKAT

Nomor Umur Responden :
Tanggal Wawancara :
Dusun :
Desa :
Kecamatan :
Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Status Perkawinan :
Pekerjaan :
Pendidikan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Hutan Mangrove Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Bima

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) apakah penanaman Mangrove perlu diteruskan				
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang kawasan sebagai lokasi hutan mangrove di desa ini?				

3	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) apakah penanaman hutan mangrove dilakukan oleh Masyarakat di daerah ini?				
---	--	--	--	--	--

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove Desa Mumbu
Kecamatan Woja Kabupaten Bima

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT(1)
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) mengenai pemeliharaan kawasan mangrove yang ada di daerah ini?				
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) apakah hutan mangrove selalu diperhatikan kelestarian tempatnya?				

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pegamanan Hutan Mangrove Desa Mumbu
Kecamatan Woja Kabupaten Bima

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang fungsi kawasan mangrove ini sebagai pemecah ombak?				
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang kepedulian pemerintah terhadap kawasan hutan mangrove?				
3	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang keadaan wilayah hutan mangrove Desa Mumbu?				

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pegamanan Hutan Mangrove Desa Mumbu
Kecamatan Woja Kabupaten Bima

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST (4)	T (3)	KT (2)	TT (1)
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang kawasan hutan mangrove sebagai kawasan filter air laut?				
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, Saudara (i) mengenai pemanfaatan pengelolaan hutan mangrove di Desa Mumbu?				
3	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, Saudara (i) tentang kawasan hutan mangrove sebagai lahan untuk perikanan yang menguntungkan?				

Keterangan :

ST = Sangat Terlibat

T = Terlibat

KT = Kurang Terlibat

TT = Tidak Terlibat

Identitas Responden

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1	Aswad	55 Tahun	SMA
2	Syamsudin	45 Tahun	SMA
3	Ismullah	45 Tahun	SMA
4	Hasan	45 Tahun	SMP
5	H. Hariyanto	48 Tahun	SMA
6	Anwar	47 Tahun	SMA
7	Nuhu M. Ali	63 Tahun	SD
8	H. Waha	45 Tahun	SD
9	Sudarno	35 Tahun	SMA
10	Sudirman	45 Tahun	SMA
11	Anton	46 Tahun	SMP
12	Jafar S.pd	45 Tahun	S.1
13	Ismail	40 Tahun	SMA
14	Hedar S.pd	53 Tahun	S.1
15	Sri	38 Tahun	SMA
16	Anhar	45 Tahun	SD
17	Husni	38 Tahun	SMP
18	Fahru Rozi	56 Tahun	SMA
19	Hamid	46 Tahun	SD
20	Jairin	55 Tahun	SD
21	Sa'o Ra'o	41 Tahun	SMP
22	Damrun	39 Tahun	SMP
23	Adnan	39 Tahun	SMP
24	Ikraman	42 Tahun	SMP

25	Ibrahim	33 Tahun	SMP
26	Darwis S.pd	42 Tahun	S.1
27	Heri Hermawan	57 Tahun	SMA
28	Yamin	33 Tahun	SD
29	Guntur Hasan	44 Tahun	SMP
30	Sumatro	33 Tahun	SMP



Lampiran 3 : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Hutan Mangrove

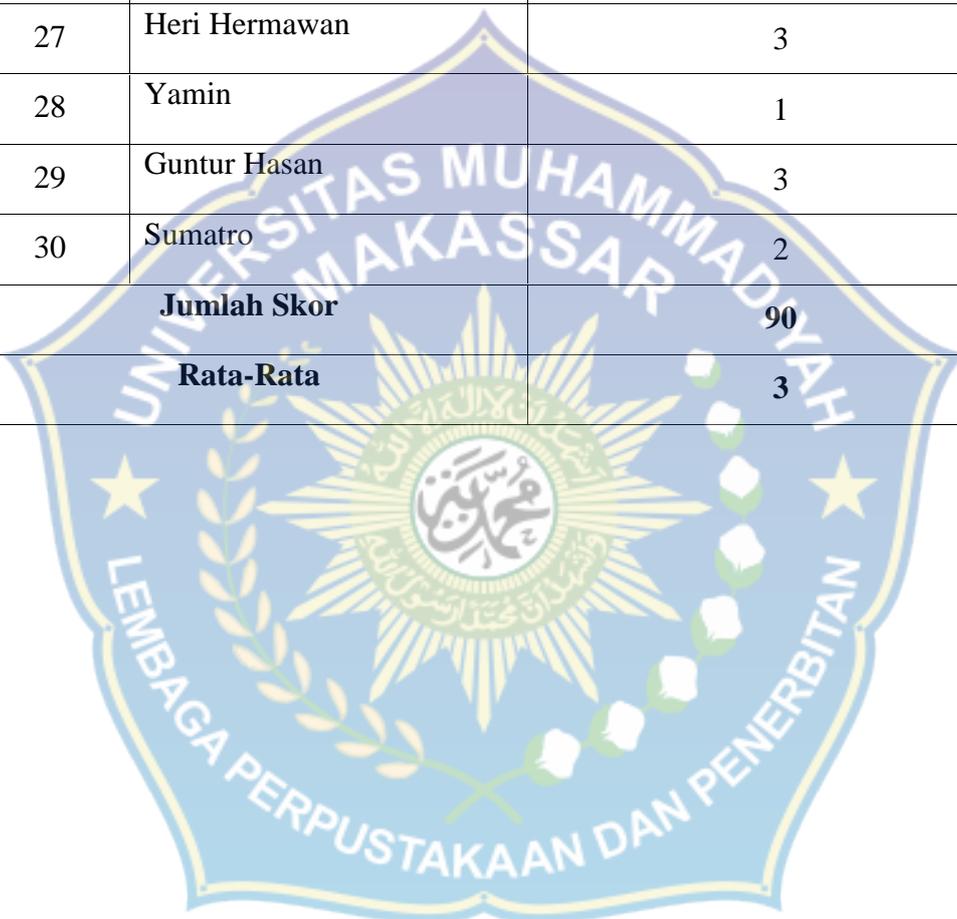
No	Nama responden	Penanaman
		Sub Indikator
1	Aswad	4
2	Syamsudin	3
3	Ismullah	3
4	Hasan	4
5	H. Hariyanto	3
6	Anwar	4
7	Nuhu M. Ali	2
8	H. Waha	3
9	Sudarno	3
10	Sudirman	3
11	Anton	4
12	Jafar, S.Pd	3
13	Ismail	4
14	Hedar, S.Pd	4
15	Sri	3
16	Anhar	3
17	Husni	3
18	Fahru Rosi	4
19	Hamid	2
20	Jairin	4

21	Sa'o Ra'o	2
22	Damrun	4
23	Adnan	2
24	Ikraman	4
25	Ibrahim	2
26	Darwis, S.Pd	2
27	Heri Hermawan	4
28	Yamin	4
29	Guntur Hasan	4
30	Sumatro	4
Jumlah Skor		98
Rata-Rata		3,26

1.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Hutan Mangrove

No	Nama responden	Pemeliharaan
		Sub Indikator
1	Aswad	3
2	Syamsudin	2
3	Ismullah	3
4	Hasan	3
5	H. Hariyanto	1
6	Anwar	4
7	Nuhu M. Ali	4
8	H. Waha	2
9	Sudarno	4
10	Sudirman	3
11	Anton	4
12	Jafar, S.Pd	4
13	Ismail	4
14	Hedar, S.Pd	3
15	Sri	2
16	Anhar	3
17	Husni	3
18	Fahru Rosi	4
19	Hamid	3
20	Jairin	4
21	Sa'o Ra'o	4

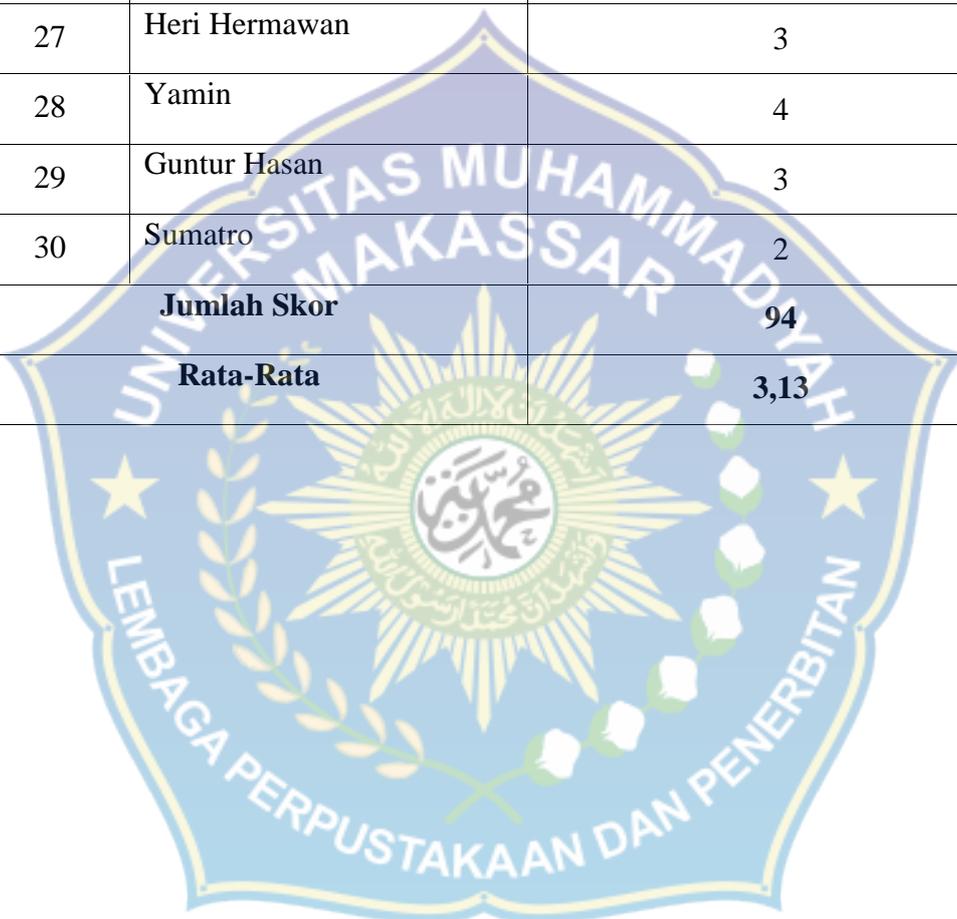
22	Damrun	4
23	Adnan	3
24	Ikraman	3
25	Ibrahim	1
26	Darwis, S.Pd	3
27	Heri Hermawan	3
28	Yamin	1
29	Guntur Hasan	3
30	Sumatro	2
Jumlah Skor		90
Rata-Rata		3



1.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengamanan Hutan Mangrove

No	Nama responden	Pengamanan
		Sub Indikator
1	Aswad	2
2	Syamsudin	2
3	Ismullah	4
4	Hasan	3
5	H. Hariyanto	3
6	Anwar	4
7	Nuhu M. Ali	4
8	H. Waha	2
9	Sudarno	4
10	Sudirman	3
11	Anton	4
12	Jafar, S.Pd	4
13	Ismail	3
14	Hedar, S.Pd	3
15	Sri	3
16	Anhar	2
17	Husni	3
18	Fahru Rosi	4
19	Hamid	3
20	Jairin	3
21	Sa'o Ra'o	4

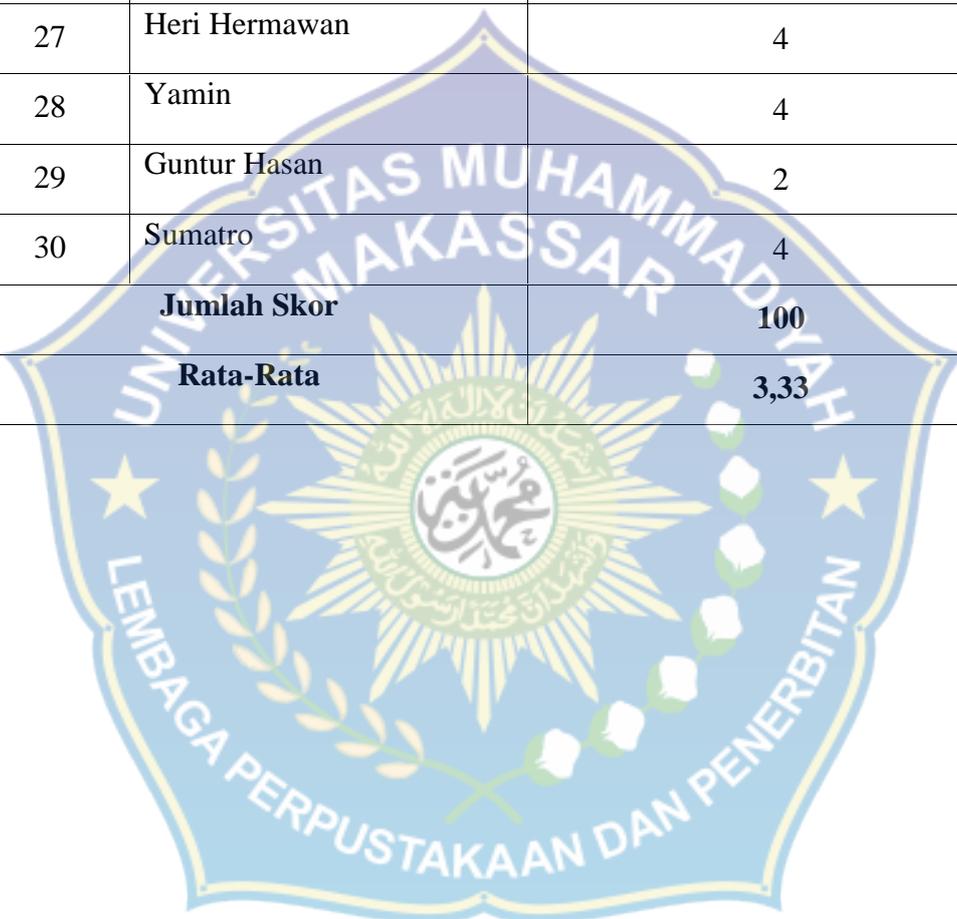
22	Damrun	4
23	Adnan	3
24	Ikraman	3
25	Ibrahim	2
26	Darwis, S.Pd	3
27	Heri Hermawan	3
28	Yamin	4
29	Guntur Hasan	3
30	Sumatro	2
Jumlah Skor		94
Rata-Rata		3,13



1.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove

No	Nama responden	Pemanfaatan
		Sub Indikator
1	Aswad	3
2	Syamsudin	3
3	Ismullah	4
4	Hasan	4
5	H. Hariyanto	2
6	Anwar	4
7	Nuhu M. Ali	4
8	H. Waha	2
9	Sudarno	4
10	Sudirman	3
11	Anton	4
12	Jafar, S.Pd	4
13	Ismail	3
14	Hedar, S.Pd	3
15	Sri	3
16	Anhar	2
17	Husni	3
18	Fahru Rosi	4
19	Hamid	2
20	Jairin	4
21	Sa'o Ra'o	4

22	Damrun	4
23	Adnan	3
24	Ikraman	4
25	Ibrahim	2
26	Darwis, S.Pd	4
27	Heri Hermawan	4
28	Yamin	4
29	Guntur Hasan	2
30	Sumatro	4
Jumlah Skor		100
Rata-Rata		3,33



Lampiran 4

1. Observasi Terkait Hutan Mangrove di Kantor Desa Mumbu, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.



2. Kawasan Hutan Mangrove di Desa Mumbu, Kecamatan Wajo, Kabupaten Dompu.



3. Wawancara dengan masyarakat Desa Mumbu, Kecamatan Wajo, Kabupaten Dompu



RIWAYAT HIDUP



Kamaludin. Lahir Di Desa Boro pada tanggal 28 Mei 1994 Anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ramlin Usman dan Ibunda Kalisom.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Boro mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sanggar dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sanggar, hingga akhirnya tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2012 diterima pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

